

## Pelatihan Pemanfaatan Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang di Desa Jatireja Kabupaten Bekasi

Miftakul Huda<sup>1</sup>, Nani Hartati<sup>2</sup>, Nisa Nurhidayanti<sup>3</sup> Daspar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pelita Bangsa

e-mail: [miftakulhuda@pelitabangsa.ac.id](mailto:miftakulhuda@pelitabangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [nani.hartati@pelitabangsa.ac.id](mailto:nani.hartati@pelitabangsa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nisa.kimia@pelitabangsa.ac.id](mailto:nisa.kimia@pelitabangsa.ac.id)<sup>3</sup>, [daspar@pelitabangsa.ac.id](mailto:daspar@pelitabangsa.ac.id)<sup>4</sup>

Received: 30 October 2022, Revised: 7 November 2022, Accepted: 15 November 2022

<https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.345>

### Abstrak

Pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peranan layanan pelatihan daur ulang limbah di Desa Jatireja (2) Mengetahui perubahan Masyarakat dengan adanya pelatihan daur ulang limbah di Desa Jatireja dan (3) Mengetahui pengaruh layanan pelatihan daur ulang limbah di Desa Jatireja. Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah masyarakat di Desa Jatireja. Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ceramah sekaligus praktik. Langkah-langkah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah ceramah untuk menjelaskan kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang, dilanjutkan tanya jawab, demonstrasi pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang, latihan membuat aneka kreasi daur ulang. Faktor pendukung kegiatan pengabdian adalah adanya dukungan dari Kepala Desa, Ibu Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, dan antusiasme peserta pengabdian, sedangkan faktor penghambat kegiatan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan berhasil, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan (100%), ketercapaian tujuan pelatihan (80%), ketercapaian target materi yang telah direncanakan (80%), dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi (80%). Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang serta memberdayakan mereka dalam pengelolaan sampah anorganik (botol plastik bekas) menjadi aneka kreasi daur ulang (bunga, bros, hiasan tas).

**Kata kunci:** pelatihan, pengelolaan, sampah anorganik, aneka kreasi daur ulang

### Abstract

The training in this service activity aims to: (1) Knowing the role of waste recycling training services in Jatireja Village (2) Knowing the changes in society with waste recycling training in Jatireja Village and (3) Knowing the effect of waste recycling training services in Jatireja Village. The target audience for Community Service activities is the community in Jatireja Village. The method of Community Service activities is lecture as well as practice. The steps for Community Service activities are lectures to explain the study of waste, types of waste, and sources of waste, waste management and 3R (reduce, reuse, recycle), and management of inorganic waste into various recycled creations, followed by questions and answers, demonstrations of waste management. inorganic into various recycled creations, practice making various recycled creations. The supporting factors for the service activities are the support from the Village Head, the Chairperson of Family Welfare Empowerment, and the enthusiasm of the service participants, while the inhibiting factor for the activity is the limited time for the implementation of the service. Overall service activities can be said to be good and successful, seen from the success of the target number of training participants (100%), the achievement of training objectives (80%), the achievement of the planned material targets (80%), and the

*ability of participants in mastering the material (80%) ). Service activities can increase the knowledge of housewives and young women about the management of inorganic waste into various recycled creations and empower them in managing inorganic waste (used plastic bottles) into various recycled creations (flowers, brooches, bag decorations).*

**Keywords:** *Training, Management, Inorganic waste, Various recycling creations*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Jatireja merupakan Desa yang dimekarkan menjadi 2 desa yaitu Desa Cipayung dan Desa Jatibaru Kecamatan Cikarang timur ( X Lemah Abang ) tahun 1961 berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Barat. Nama Desa Jatireja dari kata Jati dan kata Jati tersebut diambil dari salah satu ector diberi nama tersebut berdasarkan Rembug Desa dimana dalam rembug desa. Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Secara ideal, penyelenggaraan pengabdian dosen dapat menjangkau tiga sasaran utama. Pertama, sebagai wahana pembelajaran bagi para dosen untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama dalam pembelajaran perkuliaha , sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Kedua, pengabdian masyarakat dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, pengabdian merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk didalamnya sebagai upaya membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan (Amalia et al., 2022; Iskanto et al., 2022; Meliza et al., 2022; Susriyanti et al., 2022; Wijaya & Yadewani, 2022).

Pola pikir yang ingin dikembangkan melalui pengabdian dosen kepada masyarakat bagi lembaga dilandasi oleh kenyataan, bahwa hampir setiap persoalan hidup dalam masyarakat mempunyai hubungan satu sama lain. Dalam pengabdian masyarakat dosen didorong untuk mengadakan kegiatan sesuai bidang studi maupun di luar bidang studi baik dosen maupun mahasiswa dapat melakukan kegiatan tersebut dengan teman dari berbagai konsentrasi seperti, berdiskusi, bertukar pikiran, bekerja satu sama lain, serta mendapatkan pengalaman yang baik dengan maupun masyarakat di tempat lokasi pengabdian, yang hasilnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu dosen, masyarakat dan pemerintah.

Salah satu tujuan yang menjadi sasaran lokasi pengabdian masyarakat pada periode akademik 2022/2023 ini adalah Desa Jati Reja, Kecamatan cikarang timur , Kabupaten Bekasi. Desa Jati Reja memiliki luas wilayah 531 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 27.458 jiwa orang yang terdiri dari 2 Dusun, 10 Rukun Warga (RW) dan 47 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dipandang cukup penting tim pengabdi kepada masyarakat Pelita Bangsa tertarik mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “ Pelatihan Pemanfaatan Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulangdi Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi “ Melihat banyaknya limbah anargonik yg tidak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Fokus pada inovasi produk daur ulang yang digunakan untuk kebutuhan masyarakat ditengah pandemi COVID-19

Sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Manik & sontang, karden, 2007). Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Dampang et al., 2017).

Jenis sampah dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) menurut (Kuncoro, 2009), yaitu 1) Sampah organik/basah 2) Sampah anorganik/kering 3) Sampah anorganik/kering. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir (Kuncoro, 2009). Pengelolaan sampah, meliputi tahapan: (a) penimbunan sampah, (b) penanganan di tempat, (c) pengumpulan, (d) pengangkutan, (e) pengolahan, dan (f) pembuangan akhir. Reduce (mengurangi), Reuse (pakai ulang), Recycle (daur ulang) (3R) adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (ESP-USAID, 2010).

Sampah anorganik tersebut kemudian dapat dijadikan aneka kreasi (hasta karya) daur ulang. Sampah kertas dapat diubah menjadi barang-barang unik dan modis sebagai aksesoris maupun pelengkap penampilan, seperti kalung, liontin, anting, gelang, cincin, bando, jepit rambut, dan bros (Yuliana et al., 2022) dan (Aminudin & Nurwati, 2019). Selain itu sampah kertas, khususnya kertas koran dapat dijadikan bahan kerajinan, seperti tempat majalah, tempat payung, tempat stoples, roda tempat stoples, keranjang buah, vas kerucut, kap lampu duduk, vas gelas, vas guci, tempat tisu, kap lampu kurung, serta tatakan dan penutup kap lampu (Rubiyyar, 2011) dan (Arsilenda, 2018). Sampah plastik, meliputi bungkus kopi, bungkus mie instan, bungkus deterjen dapat dimanfaatkan untuk bahan pembuatan kerajinan tangan seperti tas, dompet, jepit rambut, dan aneka aksesoris lainnya. Sampah botol plastik dapat dijadikan tempat lilin, frame foto, tempat alat tulis, dompet bulat, gantungan hias, tempat tisu, celengan, lampu hias, bunga hias, hiasan tas, hiasan lemari es, anting, gelang, kalung, gantungan kunci, gantungan handphone, bando, dan bros (Purwanti & Hawa, 2019).

## 2. METODE

Dalam pengabdian masyarakat di Desa Jatireja Cikarang Timur ini ada 3 metode yang digunakan diantaranya adalah :

### 1. Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang sampah, jenis sampah, sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi (hasta karya) daur ulang. Penggunaan metode ceramah dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video pengolahan sampah anorganik menjadi aneka kreasi (hasta karya) daur ulang. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami pengelolaan sampah anorganik, mengingat materi pelatihan relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas. Objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek.



## Gambar 1. Pelatihan pengelolaan sampah anorganik dengan Masyarakat Jati Reja

### 2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber dengan harapan peserta pelatihan dapat melaksanakan praktek secara sempurna pengolahan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh nara sumber.

### 3. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan melalui diskusi, rapat dan pertemuan praktek. Setiap orang belajar melalui banyak cara yang berbeda – beda sesuai dengan kemampuan menangkap pesan yang diterima, ada yang cukup mendengar saja, atau melihat dan juga ada yang harus mempraktekkan dan kemudian mendistribusikannya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengelolaan Sampah anorganik

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi berjalan dengan baik. Program pengabdian berupa pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang perlu terus diupayakan mengingat produksi sampah rumah tangga semakin banyak dan didukung rendahnya kesadaran 3R, yaitu reuse (memakai kembali barang bekas yang masih bisa dipakai), reduce (berusaha mengurangi sampah), dan recycle (mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan). Hal ini menjadi pertimbangan bagi Tim PK FEB UPB untuk mencari cara yang tepat dalam mengelola sampah anorganik sehingga tidak mencemari lingkungan, tetapi justru mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat, yaitu dengan menjadikan sampah anorganik (botol dan drum plastik bekas) menjadi berbagai kreasi yang mempunyai nilai ekonomis, seperti bunga, bros, tempat cuci tangan, maupun hiasan tas.

Pada tahap awal program pengabdian, peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang. Dalam tahap ini peserta pelatihan diubah pola pikirnya terhadap sampah, "jika dulunya barang bekas langsung kita buang dan menjadi tumpukan sampah", maka pola pikir ini harus kita ubah menjadi "sampah dapat kita olah menjadi sesuatu benda yang berguna". Dengan menerapkan prinsip recycle, barang-barang bekas atau sampah dapat diolah kembali menjadi suatu bentuk yang memiliki daya guna seiring dengan kreatifitas yang dimiliki. Dengan kreatifitas yang dimiliki, botol plastik bekas warna-warni dapat dijadikan berbagai bentuk yang cantik sehingga terlihat artistik dan seperti tidak terbuat dari bahan botol plastik bekas. Dalam berkreasi dengan botol plastik bekas, terlebih dahulu botol kita bersihkan, selanjutnya botol dipotong dengan

menggunakan tang/pisau/gunting untuk dibuat berbagai kreasi, seperti bunga, bros, maupun hiasan tas.

Hasil kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut:

**1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan**

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Target jumlah peserta pelatihan sebanyak 10 orang dan dalam pelaksanaan pengabdian dapat hadir sebanyak 10 orang (100%). Hal ini didukung peran Ibu Ketua PKK mulai dari persiapan, penyebaran undangan, penyediaan tempat dan peralatannya.

**2. Ketercapaian tujuan pelatihan**

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dan remaja di lokasi pengabdian dengan mengolah botol plastik bekas menjadi bunga, bros, galon ataupun drum plastik bekas dirubah menjadi tempat cuci tangan ditengah pandemi.

**3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan**

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara detil karena keterbatasan waktu. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah kajian sampah, jenis sampah, dan sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (reduce, reuse, recycle), serta pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang.

**4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi**

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (80%). Hal ini didukung penggunaan metode ceramah dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh nara sumber.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Manfaat yang dapat diperoleh para peserta pelatihan adalah memahami pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang sehingga dapat turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya.





Gambar 2 Praktek Mengelola Limbah Plastik



Gambar 3. Hasil Mengelola Lombeh Unorganik

#### 4. KESIMPULAN ← Cambria, Bold, 11 pt

##### Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pelita Bangsa yang terdiri dari tim dosen dan mahasiswa menfokuskan pada Pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi didapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang di lokasi pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang serta memberdayakan mereka dalam pengelolaan sampah anorganik (botol plastik bekas) menjadi aneka kreasi daur ulang (bunga, bros, hiasan tas) Drum Plastik Bekas menjadi tempat cuci tangan dan lainnya.
2. Peningkatan pengetahuan bagi peserta pelatihan tentang pengelolaan sampah menjadi aneka kreasi daur ulang dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi.

##### Saran

1. Kegiatan pengabdian ini diharapkan ke depan dapat sampai membuka akses pasar bagi hasil produksi (aneka kreasi daur ulang).
2. Program pengabdian ini diharapkan dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya di lokasi lain untuk menunjang kelestarian lingkungan, disamping dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Diharapkan masyarakat Desa Jatireja dapat meningkatkan dan melihat peluang usaha khususnya yang berhubungan dengan mendaur ulang sampah anorganik yang ada di

wilayahnya saat ini serta dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap usaha kecil yang dimulai dari rumahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Pelita Bangsa yang telah mendukung pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih kami ucapkan pula kepada Kepala Desa Jati Reja beserta perangkat desa yang telah mendukung dan support kegiatan kami. Tak lupa terima kasih kepada tim dosen yang telah sukses pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Jatireja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Nawawi, & Ibrahim, N. (2022). Pendampingan Pengenalan Kartu (Huruf-Kata-Kalimat) Terintegrasi Aika Melalui Permainan Bahasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.224>
- Aminudin, & Nurwati. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 2(1), 66-79.
- Arsilenda. (2018). Peltaihan Pengelolaan Sampah Anorganik menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang bagi ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri Desa Krawangsari. *SOSIOTEKNOLOGI KREATIF*, 2(1), 257-266.
- Dampang, S., Efelina, V., Purwanti, E., & Rahmadewi, R. (2017). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA. *SENADIMAS*, 2(2), 43-53.
- ESP-USAID. (2010). *Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Environmental Services Program.
- Iskamto, D., Liyas, J. N., Gultom, E., Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Kuncoro, S. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Kanisius.
- Manik, & sontang, karden, E. (2007). *Pengelolaan lingkungan hidup* (2nd ed.). Djambatan.
- Meliza, J., Nurhayati, Rahmadani, & Akbar, A. (2022). Pendampingan Digitalisasi Keuangan Untuk Penyusunan Harga Pokok Produksi Pelaku Usaha (Mitra) Pengrajin Tapai Singkong Dan Tapai Ketan Di Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), Article 1.
- Purwanti, K. Y., & Hawa, A. M. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan "Basabokas" untuk Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.45-49>
- Rubiyar. (2011). Kreasi Unik Kertas Koran. Surabaya. *Trubus Agrisarana*.
- Susriyanti, S., Yeni, F., & Yulismi, Y. (2022). Implementasi dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.141>
- Wijaya, R., & Yadewani, D. (2022). Pelatihan Perkalian Bilangan Dasar Dengan Metode Jarimatika: Belajar Menjadi Menyenangkan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.92>
- Yuliana, L., Zainul, L. M., Siboro, I., Mulya, W., & Merry, K. (2022). *Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Edukasi Sampah Rumah Tangga*. 3, 63-68.